

**Analisis Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan IFRS Practice
Statement Management Commentary**

An'im Falakhudin

Magister Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
e-mail: animudin@gmail.com

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian laporan tahunan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 dengan IFRS *practice statement management commentary* yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB).

Metode penelitian - Analisis konten digunakan pada sampel berjumlah 37 perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45. Tingkat kesesuaian laporan tahunan perusahaan sampel dengan IFRS *practice statement management commentary* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian lima konten elemen pada IFRS *practice statement management commentary*.

Temuan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan sesuai dengan yang dipersyaratkan IASB. Namun demikian, masih diperlukan sedikit penyesuaian pada penerapan beberapa elemen konten pelaporan ulasan manajemen. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tergolong sangat sesuai dengan IFRS *practice statement management commentary* yang diterbitkan oleh IASB.

Originalitas - Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian laporan tahunan dengan IFRS *practice statement management commentary*. Belum ada penelitian yang mengukur tingkat kesesuaian IFRS *practice statement management commentary* dengan menggunakan laporan tahunan secara empirik.

Kata kunci: pelaporan analisis dan pembahasan manajemen, IFRS *practice statement management commentary*, International Accounting Standard Board (IASB), dan laporan tahunan.

1. Pendahuluan

Pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan yang dapat memberikan gambaran terkait dengan perusahaan. Gambaran

terkait dengan perusahaan yang dimaksud ialah informasi terintegrasi yang menyediakan konteks atau sudut pandang yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hal

tersebut termasuk sumber daya perusahaan, klaim terhadap perusahaan dan sumber daya, serta transaksi dan peristiwa lain yang dapat mengubahnya.

Terdapat keterbatasan informasi yang disediakan oleh laporan keuangan tradisional yang menjadi hak pemangku kepentingan untuk mendapatkan suatu informasi (Bini, Dainelli dan Giunta 2017; Argento dan Pietra 2014; Ginesti *et al* 2013; Macchioni *et al* 2013). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan perluasan batas-batas pelaporan keuangan dengan meningkatkan pengungkapan informasi kualitatif dan non-keuangan (Bini, Dainelli dan Giunta 2017). Pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi asimetri informasi dan memfasilitasi likuiditas pasar (Morris dan Tronnes 2018; Macchioni *et al* 2013; Ginesti *et al* 2013).

Laporan naratif dalam laporan tahunan berguna untuk melengkapi laporan keuangan dan menyediakan sarana bagi manajer untuk menyampaikan informasi tekstual terkait dengan perusahaan kepada pelaku pasar (Merkley 2014). Namun demikian, pelaku pasar menganalisis laporan naratif ketika membuat keputusan untuk menjembatani kesenjangan antara nilai dalam laporan keuangan dengan realitas ekonomi kinerja perusahaan (Hassanein dan Hussainey 2015).

Saat ini, International Accounting Standard Board (IASB) mendorong agar laporan naratif menjadi lebih informatif bagi pengguna. Upaya ini dilakukan dengan menyarankan perusahaan untuk menghindari pengungkapan

yang terbatas mengikuti format yang ada. IASB (2009) menyebutkan bahwa manajemen harus menghindari pengungkapan yang bersifat umum yang tidak berhubungan dengan praktik dan keadaan perusahaan serta pengungkapan tidak material yang membuat informasi yang lebih penting sulit untuk ditemukan.

Pada tahun 2010, IASB menerbitkan International Financial Reporting Standard (IFRS) *practice statement management commentary*. *Management commentary*¹ menurut IASB (2010) merupakan laporan naratif yang menyajikan konteks atau sudut pandang dalam menginterpretasikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Ulasan manajemen juga memberikan manajemen kesempatan untuk menjelaskan tujuan dan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah dinyatakan, membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi prospek perusahaan dan risiko umum, serta mengevaluasi keberhasilan strategi manajemen (Tan dan Tarca 2006). Ulasan manajemen merupakan elemen

¹ *Management commentary* merujuk pada laporan analisis dan pembahasan manajemen di dalam laporan tahunan sesuai dengan pedoman IFRS *practice statement management commentary* yang diterbitkan oleh IASB. Dalam konteks pedoman yang diterbitkan FASB, laporan tersebut merujuk pada laporan *Management Discussion and Analysis* (MD&A). Dalam penelitian ini menggunakan istilah ulasan manajemen merujuk pada laporan *management commentary*, sehingga untuk selanjutnya istilah ini yang digunakan oleh peneliti.

penting dari komunikasi perusahaan dengan pasar modal sebagai suplemen serta pelengkap dalam laporan keuangan.

Terdapat dorongan untuk menerapkan pedoman pelaporan ulasan manajemen yang telah dikeluarkan oleh IASB. Tujuan dari diterbitkannya IFRS *practice statement management commentary* ialah memastikan penggunaan pembahasan yang sama pada komunikasi manajemen (Ginesti *et al* 2013) dalam upaya meningkatkan keterbandingan pelaporan antarperusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip IAS (International Accounting Standards)/IFRS. Dengan demikian, laporan ulasan manajemen dapat menambah kegunaan dari pelaporan keuangan (IASB 2010; Macchioni *et al* 2013).

Internasionalisasi aktivitas ekonomi dan integrasi pasar modal memiliki pengaruh pada aktivitas pelaporan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menyediakan laporan tahunan yang andal dan memiliki daya banding, tidak hanya terbatas pada lingkup nasional, tetapi juga pada lingkup internasional. Di sisi lain, perusahaan juga perlu memenuhi harapan yang berbeda-beda dari kelompok pemangku kepentingan dengan mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan (Flower and Ebberts 2002; West 2003). Globalisasi sosial ekonomi telah membatasi efek regulasi nasional dan memperkuat serta melegitimasi peran standar akuntansi internasional. Akibatnya, ketika menyusun laporan tahunan, masing-masing perusahaan tidak hanya mematuhi aturan nasional, tetapi juga harus

memperhitungkan standar akuntansi internasional.

Coetsee dan Pietersen (2008) menilai fungsi ulasan manajemen ialah untuk menilai arus kas di masa depan dan hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa informasi naratif dalam ulasan manajemen dapat menambah kemampuan pengguna laporan keuangan dalam menilai arus kas perusahaan di masa depan. Chatterjee, Tooley, dan Fatseas (2011) menyatakan bahwa persyaratan investor terkait karakteristik kualitatif menurut IASB telah terpenuhi di dalam bagian ulasan manajemen dengan sampel laporan tahunan perusahaan di New Zealand. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kebutuhan karakteristik kualitatif investor secara parsial di dalam laporan tahunan telah terpenuhi. Adapun karakteristik kualitatif *relevance* dan *supportability* yang ada di dalam laporan tahunan telah memenuhi kebutuhan investor dibanding dengan *balance* dan *comparability*.

Menicucci (2013) melakukan penelitian dengan melihat hubungan antara karakteristik perusahaan (dengan proksi *size*, *profitability*, dan *leverage*) dengan pengungkapan *forward-looking information* dalam ulasan manajemen. Hasil dari analisis univariat dan multivariat mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan tingkat pengungkapan *forward-looking information*. Sebaliknya, *size* dan *leverage* tidak signifikan berhubungan dengan tingkat pengungkapan *forward-looking information*.

Cole *et al* (2004) melakukan penelitian menggunakan data perusahaan retail untuk menguji kemampuan prediktif dan relevansi nilai, *management discussion and analysis* (MD&A) berdasarkan hasil operasi dan sumber daya modal. Peneliti menemukan bahwa variabel-variabel ini berkontribusi menambah kekuatan penjelas dalam memprediksi pendapatan di masa depan. Pisano dan Alvino (2015) menguji hubungan antara kualitas pengungkapan MD&A dan properti untuk analisis *forecasting*. Peneliti menemukan bukti bahwa penilaian pengungkapan kualitas MD&A secara positif dan signifikan berhubungan dengan ketepatan peramalan.

IFRS *practice statement management commentary* yang diterbitkan oleh IASB sebagai pedoman dalam menyajikan laporan analisis dan pembahasan manajemen, bermanfaat dan berkaitan dengan laporan keuangan yang telah disiapkan sesuai dengan IFRS. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan peraturan terkait dengan pengungkapan minimal komponen laporan analisis dan pembahasan manajemen sehingga setiap perusahaan yang terdaftar wajib mengungkapkan informasi tersebut. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang berfokus pada kesesuaian laporan analisis dan pembahasan manajemen dengan pedoman yang diterbitkan oleh IASB. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesesuaian laporan tahunan dengan IFRS *practice statement management commentary*.

2. Latar Belakang Teori dan Tinjauan Pustaka

Teori institusional, *signaling theory*, teori legitimasi, dan teori pemangku kepentingan telah memberikan landasan teoretis untuk penelitian yang berfokus pada pengungkapan informasi non-keuangan baik yang bersifat sukarela maupun wajib di dalam penyusunan laporan tahunan (Botosan dan Plumlee 2002; Watts 2006). Teori-teori tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan praktik pengungkapan informasi yang bersifat sukarela maupun wajib dan informasi nonkeuangan (Adams *et al* 2016).

Teori institusional mengasumsikan bahwa aktivitas perusahaan akan sesuai dengan harapan institusional dengan mengadopsi norma-norma institusional dengan tujuan mengurangi inspeksi oleh konstituen internal dan eksternal, dan manajer diasumsikan merespon tekanan institusional dalam laporan perusahaan (Argento dan Pietra 2014; Carini *et al* 2014; Merkl-Davies dan Niamh 2007). Kaitan dengan penyusunan laporan analisis dan pembahasan manajemen, laporan tersebut disajikan dalam rangka memenuhi kewajiban dari regulator yang ada di Indonesia. Regulator di Indonesia telah mensyaratkan kepada perusahaan yang terdaftar untuk mengikuti aturan yang meliputi konten dari laporan analisis dan pembahasan manajemen.

Signaling theory memberikan insentif bagi perusahaan dalam menyediakan laporan tahunan untuk memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Wolk *et al* 2013). Perusahaan dapat

meningkatkan nilai dengan mengurangi asimetri informasi melalui pemberian sinyal pada pihak luar yang berkepentingan yaitu dengan memberikan informasi yang positif dan andal sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam pengungkapan informasi pada laporan analisis dan pembahasan manajemen, perusahaan memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dengan memberikan pengungkapan yang melebihi dari aturan yang telah dipersyaratkan.

Teori legitimasi juga didasarkan pada persepsi masyarakat, manajemen dipaksa untuk mengungkapkan informasi yang dapat mengubah pendapat pengguna eksternal tentang perusahaan (Cormier dan Gordon 2001). Teori legitimasi mengasumsikan bahwa perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait dengan kinerja perusahaan untuk mempertahankan legitimasinya dalam masyarakat, teori ini mengasumsikan bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi harapan para pemangku kepentingan tertentu yang memiliki kekuatan berdampak pada kinerja perusahaan (Chatterjee 2011). Dengan mengungkapkan informasi pada laporan analisis dan pembahasan manajemen perusahaan telah patuh pada norma atau standar yang telah diidentifikasi dalam kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat.

Terdapat tekanan pemangku kepentingan terkait dengan kemampuan berbagai kelompok pemangku kepentingan untuk

menarik dukungan bagi organisasi saat harapan mereka tidak terpenuhi. Kekuatan berbagai kelompok pemangku kepentingan merupakan pendorong perusahaan untuk secara sukarela mengungkapkan informasi dalam menanggapi harapannya. Kaitannya dengan praktik pengungkapan, perusahaan memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi tertentu kepada pemangku kepentingan guna meyakinkan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mematuhi persyaratan yang ada. Dengan demikian, teori pemangku kepentingan mendorong manajer harus bertindak secara moral karena perusahaan memiliki hubungan fidusia dengan pemangku kepentingan.

Dalam konteks penelitian, urgensi dalam menerapkan pedoman penyusunan laporan analisis dan pembahasan manajemen yang telah diterbitkan oleh IASB belum ada. Namun, jika merujuk pada pedoman penyusunan laporan keuangan yang telah mengadopsi IFRS dengan tujuan meningkatkan daya banding laporan keuangan, diharapkan dengan penyusunan laporan analisis dan pembahasan manajemen sesuai dengan IFRS *practice statement management commentary* akan mampu meningkatkan kualitas laporan tahunan secara keseluruhan.

Ginesti *et al* (2013) dan Carini *et al* (2014) melakukan inisiatif penelitian berdasarkan perspektif institusional dengan mengukur tingkat kesesuaian konten dari laporan analisis dan pembahasan manajemen pada non-keuangan yang tercatat di Italia dan UK dengan IFRS *practice statement management commentary* yang

diterbitkan IASB. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada dua pasar modal tersebut belum memenuhi aturan yang terbitkan oleh IASB dengan kategori tingkat kesesuaian ialah kurang sesuai.

Joshi *et al* (2016) dengan menggunakan teori institusional memeriksa perluasan bagian laporan ulasan manajemen di dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia dalam rangka memenuhi kepatuhan yang dipersyaratkan oleh IFRS *practice statement management commentary* di tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada laporan ulasan manajemen memperoleh tingkat kesesuaian 47,8% atau tergolong kurang sesuai. Elemen karakteristik bisnis merupakan elemen yang memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi, sedangkan elemen sumber daya, risiko, dan hubungan yang memperoleh tingkat kesesuaian terendah.

Argento dan Pietra (2014) menjelaskan perubahan regulasi yang memengaruhi pengungkapan perusahaan. Penjelasan didasarkan pada teori institusional yang memberikan pemahaman tentang reaksi organisasi terhadap perubahan kerangka peraturan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di Italia tidak mengikuti pengungkapan penuh dan menghindari pengungkapan beberapa informasi. Khususnya, banyak perusahaan tidak mengungkapkan *forward looking information* dan informasi saat ini, tetapi hanya

mengungkapkan informasi superfisial terkait aktivitas personel.

Beberapa penelitian mengenai laporan dan analisis dan pembahasan manajemen telah dilaksanakan di Indonesia (Budiani dan Chariri 2011; Surtanto 2013; Surtanto 2014; Gultom, Lindrianasari, dan Alvia 2015; Meutia dan Putra 2017). Namun demikian, belum ada penelitian yang menganalisis bagaimana tingkat kesesuaian laporan tahunan dengan IFRS *practice statement management commentary* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

Peraturan hukum di Indonesia mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan ulasan manajemen, yang disebut laporan analisis dan pembahasan manajemen sebagai bagian dari laporan tahunan. Laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan untuk ketentuan terkait dengan bentuk dan isi laporan tahunan termasuk laporan analisis dan pembahasan manajemen diatur terpisah dalam Surat Edaran OJK. No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan analisis dan pembahasan manajemen minimal harus memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan penyusunan laporan analisis dan pembahasan

manajemen bersifat wajib, namun dengan menggunakan pedoman IFRS *practice statement management commentary* dalam mengukur tingkat kesesuaian laporan tersebut, maka terdapat bagian yang bersifat sukarela.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis isi pada dokumen laporan analisis dan pembahasan manajemen di dalam laporan tahunan. Prosedur analisis isi yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada komponen analisis isi yang dijelaskan oleh Krippendorff (2004). Komponen tersebut terdiri dari *unitizing, sampling, recording* dan *reducing, inferring, dan narrating*.

Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 tahun 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja dan tidak kebetulan). Proses pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria perusahaan non-keuangan, perusahaan terdaftar dalam sektor keuangan dikeluarkan dalam daftar sampel karena perusahaan keuangan tunduk pada persyaratan pengungkapan khusus (*highly regulated*) dan sejalan dengan penelitian terdahulu (Macchioni *et al* 2013; Carini *et al* 2014).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Peneliti melakukan tahapan analisis dengan mengacu pada Krippendorff

(2004) dan penelitian sebelumnya Carini *et al* (2014).

Laporan tahunan digunakan dalam mengidentifikasi lima elemen pelaporan analisis dan pembahasan manajemen yang dipersyaratkan dalam IFRS *practice statement management commentary* yang diterbitkan IASB. Berdasarkan lima elemen tersebut, kemudian dijabarkan dalam 38 indikator yang diturunkan dari pedoman penyusunan laporan analisis dan pembahasan manajemen yang diterbitkan oleh IASB.

Indikator-indikator tersebut kemudian diberi skor 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan sesuai dengan pedoman dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan. Metode penilaian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Macchioni *et al* 2013; Ginesti *et al* 2013; Carini *et al* 2014; Argento dan Pietra 2014).

Analisis data dilakukan dengan menganalisis konten atas informasi yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan. Laporan perusahaan sampel dinilai dengan menjawab indikator sesuai dengan konten elemen pada IFRS *practice statement management commentary*. Tidak seluruh laporan tahunan dibaca, tetapi hanya bagian-bagian tertentu yang mewakili informasi berdasarkan pedoman tersebut. Terdapat lima bagian dalam laporan tahunan yang harus dibaca, meliputi laporan manajemen, laporan analisis dan pembahasan manajemen, laporan tata kelola perusahaan, laporan tanggung jawab sosial, dan laporan sumber daya manusia serta teknologi informasi (jika ada).

Proses *coding* dilakukan dengan mengidentifikasi *naratif text* berupa kata, kalimat, dan gambar yang terdapat pada laporan tahunan sesuai dengan pedoman penyusunan laporan analisis

dan pembahasan manajemen yang diterbitkan oleh IASB. Proses ini dilakukan dengan cara memberi tanda langsung pada laporan tahunan yang sedang dianalisis. Tujuan dari proses ini ialah untuk menilai elemen dan indikator laporan analisis dan pembahasan manajemen telah diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Proses selanjutnya ialah pemberian skor pada *worksheet* yang telah disediakan² dengan memberikan skor kesesuaian berdasarkan konten elemen dengan pedoman pelaporan ulasan manajemen. Melakukan interpretasi nilai pelaporan analisis dan pembahasan manajemen atas nilai yang di dapatkan merupakan proses yang dilakukan setelah proses *skoring*. Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam beberapa kelompok dan diinterpretasikan berdasarkan tabel 1 klasifikasi kesesuaian nilai pengungkapan.

² skor 1 jika perusahaan melakukan pengungkapan sesuai dengan pedoman dan nilai 0 jika tidak perusahaan tidak melakukan pengungkapan.

Tabel 1 Klasifikasi Kesesuaian Nilai Pengungkapan

Persentase	Level	Kelompok
>81%	Excellent	Sangat Sesuai
>61%-80%	Good	Sesuai
>41%-60%	Average	Cukup Sesuai
>21%-40%	Progress to be made	Kurang Sesuai
<20%	Poor	Belum Sesuai

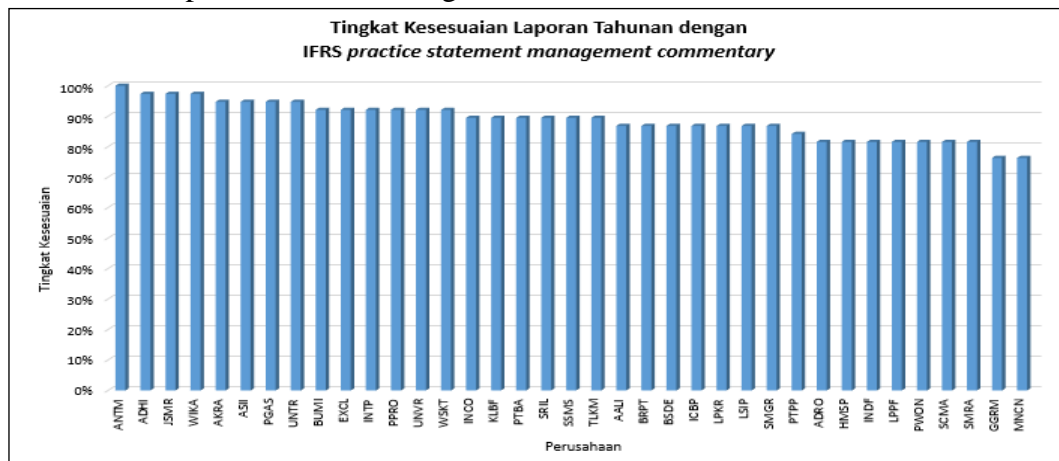
Sumber: Ginesti *et al* (2013).

Setelah masing-masing nilai pelaporan analisis dan pembahasan manajemen diperoleh langkah berikutnya ialah mengkoordinasikan nilai tersebut dengan peneliti utama dan peneliti pendamping. Peneliti utama memberikan batasan sebesar 95% untuk tingkat *agreement* (Neuendorf 2002, 145). Jika terdapat perbedaan nilai antara peneliti utama dan peneliti pendamping yang melebihi nilai tersebut, maka hasil nilai yang diperoleh perlu untuk didiskusikan kembali hingga didapatkan nilai baru sesuai dengan batasan tersebut. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai yang diperoleh peneliti utama. Nilai yang diperoleh peneliti pendamping digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan keandalan hasil penilaian peneliti utama.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tingkat kesesuaian laporan tahunan dengan

IFRS *practice statement management commentary* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45. Hasil penelian ini menunjukkan bahwa perusahaan non-keuangan yang terdaftar di dalam Indeks LQ 45 memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh IFRS *practice statement management commentary*. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tergolong sangat sesuai terhadap IFRS *practice statement management commentary*. Dengan rincian, PT Aneka Tambang Tbk memiliki tingkat kesesuaian tertinggi di antara perusahaan lainnya dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai. PT Gudang Garam Tbk dan PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki tingkat kesesuaian yang paling rendah di antara perusahaan lainnya dengan tingkat kesesuaian sesuai.



Gambar 1 Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan IFRS *practice statement management commentary*

Secara rata-rata perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 memperoleh tingkat kesesuaian pada kategori sangat sesuai dengan IFRS *practice statement management commentary*. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan temuan dari peneliti sebelumnya terkait dengan konten laporan analisis dan pembahasan manajemen pada perusahaan di Italia dan Inggris Pisano (2015), Carini *et al* (2014), dan Greco (2010).

Berdasarkan urian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian laporan tahunan dengan IFRS *practice statement management commentary* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45. Hal ini dibuktikan bahwa secara keseluruhan tingkat kesesuaian pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pada tingkat sangat sesuai dan sesuai.



Gambar 2 Rata-rata Tingkat Kesesuaian Masing-masing Elemen Konten IFRS *practice statement management commentary*

Tingkat kesesuaian konten elemen ukuran indikator kinerja utama mendapat skor terendah di antara lima konten elemen yang ada yaitu sebesar 69% yang berada pada tingkat sesuai. Tingkat kesesuaian pada konten elemen karakteristik bisnis berada pada tingkat sangat sesuai dengan skor tertinggi pada tingkat tersebut ialah sebesar 100%. Artinya perusahaan telah memiliki tingkat kesesuaian pengungkapan informasi pada laporan tahunan dan

telah mengacu pada IFRS *practice statement management commentary*. Kesesuaian pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan pada beberapa elemen masih tergolong minimal khususnya pada elemen *key performance indicator*. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kembali proses pelaporan berdasarkan IFRS *practice statement management commentary*.

Untuk tingkat kesesuaian konten elemen hasil dan prospek

sebesar 95%, sumber daya, risiko, dan hubungan sebesar 90%, tujuan dan strategi sebesar 86% sehingga masing-masing konten elemen ini tergolong pada tingkat sangat sesuai. Artinya, perusahaan memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan dengan IFRS *practice statement management commentary* namun masih terdapat sedikit perbedaan pada penerapan konten elemen pelaporan analisis dan pembahasan manajemen.

Di dalam pembahasan ini dilakukan pemisahan antara pengungkapan yang bersifat wajib dan sukarela. Secara umum, pengungkapan elemen yang bersifat wajib memiliki tingkat kesesuaian rata-rata yang tergolong sangat sesuai yaitu sebesar 97% sedangkan pada pengungkapan elemen sukarela memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 82% dalam kategori sangat sesuai.

Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan Karakteristik Bisnis

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator karakteristik bisnis diungkapkan dalam laporan tahunan di Indonesia. Proporsi pengungkapan indikator karakteristik bisnis IFRS *practice statement management commentary* mencapai 100%. Seluruh perusahaan yang masuk dalam daftar sampel telah melakukan pengungkapan yang lengkap dan menyeluruh terkait dengan lingkungan operasional dan kondisi eksternal perusahaan serta pengaruhnya terhadap organisasi.

Besarnya pengungkapan informasi tentang karakteristik bisnis perusahaan di dalam laporan tahunan berkaitan dengan aturan hukum

sesuai konteks tempat perusahaan beroperasi. Pada konteks Indonesia besarnya penyajian informasi tersebut dipengaruhi oleh aturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebabkan perusahaan mematuhi aturan tersebut dan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan pengguna. Fokus pengungkapan pada perusahaan di Indonesia ialah aktivitas utama perusahaan, perubahan kondisi ekonomi mikro dan makro, peraturan hukum yang memengaruhi aktivitas operasional perusahaan, posisi kompetitif perusahaan dan sarana distribusi produk.

Joshi *et al* (2016) menyatakan bahwa elemen karakteristik bisnis merupakan elemen yang memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 81,60%. Ginesti *et al* (2013) menunjukkan bahwa elemen karakter bisnis memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi terhadap IFRS *practice statement management commentary* dengan tingkat kesesuaian sebesar 47,98%. Carini *et al* (2014) menyatakan bahwa perusahaan di Italia dan Inggris memiliki tingkat kesesuaian tertinggi pada elemen karakteristik bisnis dengan tingkat kesesuaian sebesar 33,3%, sedangkan di Inggris memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 38,2%.

Perusahaan yang terdaftar pada bursa Italia dan Inggris memberikan informasi terkait aktivitas utama perusahaan, deskripsi sistem ekonomi tempat perusahaan beroperasi, menyediakan referensi yang luas dan terperinci pada sistem regulasi. Dalam konteks perusahaan di Inggris penyajian informasi tersebut mengacu pada konten yang

diatur dalam peraturan tata kelola perusahaan. Pada konteks perusahaan di Italia, penyajian informasi mengacu pada sistem hukum perdata yang mendorong perusahaan berperilaku komunikatif dengan tujuan mematuhi ketentuan hukum.

Secara umum pengungkapan elemen karakteristik bisnis memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100% yang tergolong sangat sesuai. Hal ini terlihat pada masing-masing pengungkapan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi. Adapun informasi karakteristik bisnis perusahaan yang disajikan merupakan satu di antara fokus yang diharapkan dari laporan ulasan manajemen. Perusahaan diharapkan menyajikan penjelasan terkait dengan kegiatan bisnisnya untuk membantu pengguna laporan keuangan guna mendapatkan pemahaman tentang perusahaan dan lingkungan eksternal perusahaan beroperasi. Informasi tersebut berfungsi sebagai titik awal untuk menilai dan memahami kinerja, pilihan strategi, serta prospek perusahaan.

Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan Tujuan dan Strategi

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100% dan PT Lippo Karawaci Tbk memperoleh tingkat kesesuaian terendah sebesar 40%. Tingkat kesesuaian tertinggi dimiliki oleh sembilan belas perusahaan dengan menyajikan pengungkapan yang tergolong komprehensif sesuai

dengan elemen yang dipersyaratkan dalam pelaporan ulasan manajemen.

Pada elemen tujuan dan strategi, elemen perubahan dalam indikator dan strategi merupakan indikator yang memperoleh tingkat kesesuaian terendah yaitu sebesar 62% atau sebanyak empat belas perusahaan tidak melakukan pengungkapan indikator ini. Hal ini disebabkan karena pengukuran indikator tujuan dan strategi terangkum dalam beberapa laporan seperti laporan *Key Performance Indicator* (KPI), Rangkuman Komponen Penilaian Kinerja Unggul (KPKU), dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) setiap tahun telah disusun oleh masing-masing perusahaan. Akan tetapi laporan tersebut tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan dan menjadi dokumen pribadi bagi masing-masing perusahaan.

Secara umum pengungkapan tujuan dan strategi memperoleh tingkat kesesuaian tergolong sangat sesuai, tingkat kesesuaian rata-rata yang diperoleh oleh perusahaan sampel ialah 86% dengan rincian sembilan belas perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100%, sebelas perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 80%, enam perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 60%, dan satu perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 40%. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginesti *et al* (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Italia memperoleh tingkat kesesuaian

terendah sebesar 9,60% atau tergolong rendah khususnya pada indikator struktur entitas dan struktur tersebut menciptakan nilai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joshi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa elemen tujuan dan strategi memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 37,70%. Carini *et al* (2014) menyatakan bahwa baik perusahaan yang terdaftar pada bursa Inggris dan Italia memperoleh tingkat kesesuaian yang tergolong rendah pada elemen tujuan dan strategi. Adapun tingkat kesesuaian yang diperoleh perusahaan di Inggris yaitu sebesar 1,2%, sedangkan tingkat kesesuaian yang diperoleh perusahaan di Italia yaitu sebesar 0,7%.

Rendahnya tingkat kesesuaian pengungkapan pada elemen ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, terjadinya krisis pasar keuangan pada tahun 2008 sehingga terdapat kesulitan bagi perusahaan untuk merumuskan strategi jangka panjang. Kedua, pemahaman penuh atas elemen tersebut membutuhkan analisis bersama antara laporan ulasan manajemen dan dokumen perusahaan lainnya. Ketiga, terdapat kemungkinan bahwa pengungkapan informasi pada elemen ini dibatasi, mengingat adanya kebutuhan untuk mempertahankan keunggulan komparatif. Kesesuaian pada elemen ini merupakan hal penting, karena elemen ini merupakan salah satu tujuan dari International Accounting Standards (IAS).

Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan Sumber Daya yang Paling Signifikan bagi Perusahaan, Risiko, dan Hubungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100% dan PT Adaro Energy Tbk serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh tingkat kesesuaian terendah yaitu sebesar 73%. Pada elemen sumber daya, risiko, dan hubungan, indikator penjelasan perubahan dalam manajemen risiko merupakan indikator yang memperoleh tingkat kesesuaian terendah yaitu sebesar 38% atau 23 perusahaan tidak mengungkapkan indikator ini. Pada indikator diskusi likuiditas dan arus kas bisnis, identifikasi risiko dan peluang utama eksternal dan internal, diskusi tentang *key relationships* di lingkungan perusahaan misalnya karyawan, dan pengelolaan *key relationships* dan dampaknya pada bisnis memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100%.

Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan di Indonesia berfokus pada pengungkapan keuangan dan non-keuangan yang berfokus pada pengungkapan sumber daya manusia. Untuk pengungkapan manajemen risiko di dalam laporan analisis dan pembahasan manajemen tidak diatur di dalam peraturan yang diterbitkan OJK. Oleh karena itu, pada elemen sumber daya, risiko, dan hubungan, indikator perubahan manajemen risiko memperoleh tingkat kesesuaian yang rendah. Selain itu, rendahnya pengungkapan pada indikator tersebut merupakan upaya perusahaan dalam mempertahankan

keunggulan komperatifnya (Joshi *et al* 2016).

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan temuan yang peroleh Joshi *et al* (2016). Penelitian ini menyatakan bahwa elemen yang memperoleh tingkat kesesuaian terendah ialah elemen sumber daya, risiko, dan hubungan yang memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 20,10%. Namun demikian, hasil ini sejalan dengan temuan Ginesti *et al* (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan di Italia memperoleh tingkat kesesuaian yang tinggi yaitu sebesar 43,94%. Perusahaan di Italia menekankan kepatuhannya terhadap pengungkapan kondisi keuangan dan likuiditas. Sebaliknya, untuk pengungkapan non-keuangan yang berfokus pada sumber daya manusia memperoleh tingkat kesesuaian pengungkapan yang rendah. Hal ini sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial ekonomi Italia yang umumnya perusahaan yang terdaftar memiliki struktur kepemilikan saham oleh pihak yang berelasi, termasuk hubungan keluarga dan manajemen yang ditunjuk merupakan bagian dari keluarga pemilik perusahaan.

Penelitian Carini *et al* (2014) menyebutkan bahwa perusahaan di Inggris memiliki tingkat kesesuaian yang lebih tinggi yaitu sebesar 13,1% dibandingkan dengan tingkat kesesuaian yang diperoleh perusahaan di Italia yaitu sebesar 12,0%. Pengungkapan indikator keuangan dan non-keuangan memperoleh tingkat kesesuaian yang tinggi. Hal ini disebabkan karena Inggris memiliki kondisi yang berbeda dengan Italia yaitu pasar

keuangan terdiri dari perusahaan publik yang ditandai dengan struktur kepemilikan saham yang beragam dan sistem manajemen yang independen dari struktur kepemilikan saham tertentu sehingga terdapat insentif bagi manajemen dalam mengungkapkan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Secara umum, pengungkapan elemen sumber daya, risiko, dan hubungannya tergolong sangat sesuai. Rata-rata tingkat kesesuaian masing-masing perusahaan yaitu sebesar 90%. Adapun perincian tingkat kesesuaian pada elemen ini ialah sepuluh perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100%, lima belas perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 91%, sepuluh perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 82%, dan dua perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 73%. Pengungkapan elemen sumber daya, risiko, dan hubungan sebaiknya juga mencakup pengungkapan perubahan manajemen risiko, mengingat setiap bidang usaha memiliki tantangan dan risiko yang berbeda sehingga pengungkapan indikator tersebut menjadi perlu. Elemen sumber daya, risiko, dan hubungan merupakan elemen yang sangat ditekankan di dalam IFRS *practice statement management commentary* karena elemen ini memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk lebih memahami hasil keuangan yang dicapai dan potensi di masa yang akan datang.

Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan Hasil dan Prospek

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi sebesar 100% dan empat perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 73%. Umumnya perusahaan sampel mengungkapkan informasi terkait dengan hasil dan prospek perusahaan sesuai dengan indikator elemen secara lengkap di dalam laporan tahunan.

Pada elemen hasil dan prospek, indikator hasil sebelumnya merupakan indikasi kemajuan/hasil di masa depan memperoleh tingkat kesesuaian terendah sebesar 62%. Terdapat empat belas perusahaan sampel yang tidak mengungkapkan informasi ini di dalam laporan tahunan yang telah diterbitkan karena informasi ini sulit untuk ditemukan, bersifat subjektif, dan sukar untuk dijelaskan (Joshi *et al* 2016).

Pada indikator penjelasan terkait dengan pengembangan dan kinerja entitas selama tahun berjalan, penjelasan posisi keuangan pada akhir tahun, diskusi perubahan dalam posisi keuangan, pertumbuhan pendapatan bersih (selama tiga tahun), dan target untuk tindakan non-keuangan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia memberikan fokus yang besar pada pengungkapan hasil yang telah diperoleh dan prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dari diterbitkannya pedoman penyusunan ulasan manajemen yaitu untuk memberikan informasi yang

mengacu pada masa depan (*forward looking information*).

Joshi *et al* (2016) menyatakan bahwa elemen hasil dan prospek merupakan satu di antara elemen yang memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 51,30%. Sejalan dengan hal tersebut, Ginesti *et al* (2013) menyatakan bahwa pada perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Italia, elemen hasil dan prospek memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi yaitu sebesar 41,52%. Carini *et al* (2014) menyatakan bahwa elemen hasil dan prospek merupakan elemen yang paling banyak diungkapkan. Pada perusahaan di Italia memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 18,8%, sedangkan perusahaan di Inggris memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 12,3%. Baik perusahaan yang terdaftar pada bursa Italia maupun Inggris memberikan perhatian yang besar dalam mengungkapkan elemen hasil dan prospek. Perusahaan memberikan fokus pada hasil dan prospek karena pada bagian ini merupakan bagian yang penting bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karenanya, terdapat insentif bagi manajemen dalam mengungkapkan informasi tersebut.

Secara umum pengungkapan elemen hasil dan prospek tergolong sangat sesuai dengan rata-rata tingkat kesesuaian masing-masing perusahaan yaitu sebesar 95% dengan rincian 27 perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100%, lima perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 88% dan 75%. Pengungkapan elemen hasil dan prospek sebaiknya juga mencakup pengungkapan hasil yang diperoleh

perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar dalam penentuan kemajuan bagi perusahaan di masa yang akan datang dan menjelaskan tujuan spesifik, serta cara untuk mencapainya, karena secara umum perusahaan mengabaikan informasi tersebut sehingga tingkat kesesuaian yang diperoleh cukup rendah.

Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dengan Ukuran dan Indikator Kinerja Utama

Hasil analisis menunjukkan PT Aneka Tambang Tbk memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi sebesar 100% dan enam belas perusahaan memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 57%. Pada elemen ukuran dan indikator kinerja utama yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap tujuan yang telah dinyatakan, indikator perubahan ukuran indikator yang dilaporkan merupakan indikator yang memperoleh tingkat kesesuaian terendah yaitu sebesar 11%. Terdapat 33 perusahaan sampel yang tidak mengungkapkan informasi ini di dalam laporan tahunan yang telah diterbitkan sedangkan sisanya melakukan pengungkapan di dalam laporan tahunan.

Pada indikator penjelasan ukuran kinerja keuangan dan non-keuangan utama memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia memberikan fokus yang besar terhadap pengukuran indikator kinerja keuangan dan non-keuangan. Informasi ini mudah diperoleh dan sering diulang pada bagian ikhtisar keuangan, laporan manajemen (termasuk di dalam laporan pembahasan komisaris dan direksi),

laporan analisis dan pembahasan manajemen, laporan sumber daya manusia dan teknologi informasi. Indikator perubahan ukuran indikator yang dilaporkan merupakan indikator yang memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 11%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginesti *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa elemen ukuran kinerja utama memperoleh tingkat kesesuaian yang rendah dengan skor sebesar 20,20%. Carini *et al* (2014) juga menyatakan baik perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Italia dan Inggris memperoleh tingkat kesesuaian yang tergolong rendah. Pada perusahaan yang terdaftar di Inggris memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 0,9%, dan perusahaan di Italia memperoleh tingkat kesesuaian sebesar 0,6%. Temuan penelitian ini sedikit berbeda jika merujuk pada pengungkapan yang komprehensif dan terperinci pada hasil keuangan dan non-keuangan yang dicapai. Namun demikian, berbanding terbalik dengan pengungkapan ukuran kinerja, indikator pencapaian dan perubahannya, perusahaan secara praktis tidak melakukan pengungkapan secara eksplisit di dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Joshi *et al* (2016) yang menyatakan bahwa untuk elemen ukuran kinerja utama merupakan salah satu elemen yang memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi dengan skor sebesar 48,30%. Praktik-praktik pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia dalam penyusunan laporan

tahunan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tampaknya tidak menggunakan pedoman yang sama atau satu standar tunggal untuk pengungkapan informasi naratif. Oleh karena itu, hasil pada elemen ini cukup berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Secara umum, pengungkapan tentang elemen ukuran dan indikator kinerja utama tergolong sesuai dengan rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 69%. Pengungkapan elemen ukuran dan indikator kinerja utama yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap tujuan yang telah dinyatakan disajikan secara bervariasi oleh masing-masing perusahaan sampel. Secara umum, setiap perusahaan telah berusaha untuk memberikan pengungkapan yang komprehensif sesuai dengan elemen tersebut sehingga dapat menjadi dasar penyusunan dan penyajian suatu laporan naratif yang baik.

Hubungan Latar Belakang Teori dengan Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan terhadap IFRS Practice Statement Management Commentary

Dye (1985) dan Verrecchia (1983) menyatakan bahwa perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemangku kepentingan untuk mengomunikasikan kinerja perusahaan yang baik. Teori *signaling* menyatakan bahwa suatu organisasi akan berusaha memberikan sinyal informasi positif kepada investor melalui mekanisme pelaporan tahunan dengan

melakukan pengungkapan sukarela yang lebih tinggi (Oliver *et al* 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengungkapan informasi yang bersifat sukarela pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel berada pada tingkat sangat sesuai. Perusahaan sampel telah memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dengan memberikan pengungkapan lebih dari yang dipersyaratkan. Berdasarkan *signaling theory*, tingkat pelaporan analisis dan pembahasan manajemen bertindak sebagai sinyal penting untuk mendapatkan penilaian baik ketika asimetri informasi terjadi. Tampaknya perusahaan sampel telah membangun budaya perusahaan dalam pelaporan yang baik menggunakan proses pelaporan untuk menghasilkan nilai dan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan.

Teori *institutional* menjelaskan bahwa perusahaan sebagai suatu organisasi dipengaruhi oleh tekanan-tekanan normatif yang muncul dari luar maupun dari dalam organisasi itu sendiri. Dalam berbagai kondisi, tekanan-tekanan ini menyebabkan organisasi mendapatkan legitimasi sehingga organisasi dapat berjalan dengan efektif. Semakin tepat cara organisasi dalam memperoleh legitimasi dari pihak-pihak eksternal, semakin banyak pihak-pihak yang memperoleh perlindungan. Organisasi yang mengedepankan legitimasi akan memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal ataupun harapan sosial dimana organisasi tersebut berada.

Salah satu cara mengatur organisasi dalam populasi tertentu adalah dengan mewajibkan organisasi tersebut untuk mengungkapkan informasi tentang aktivitas perusahaan. Dengan memenuhi kewajiban pengungkapan dari regulator, akan menguatkan posisi perusahaan sebagai organisasi yang sah (*legitimate*) dan layak untuk didukung. Dalam konteks Indonesia, regulator memiliki peran yang penting di dalam pengungkapan informasi pada laporan analisis dan pembahasan manajemen. Melalui mekanisme pemberian sanksi akan diberikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan pengungkapan informasi sesuai dengan aturan yang ada. Hal tersebut mampu untuk meningkatkan hasil pengungkapan informasi yang bersifat wajib dalam penelitian ini.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang ditelaah diuraikan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh tingkat kesesuaian sangat sesuai. Elemen karakteristik bisnis memperoleh tingkat kesesuaian tertinggi. Hal ini karena pengungkapan pada elemen ini berkaitan dengan aturan hukum sesuai dengan konteks tempat perusahaan beroperasi. Dalam konteks Indonesia besarnya penyajian informasi tersebut dipengaruhi oleh aturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan perusahaan untuk mematuhi aturan tersebut dan mengungkapkan

informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Adapun elemen yang memperoleh tingkat kesesuaian terendah ialah elemen indikator kinerja utama. Elemen tersebut mendapat skor terendah di antara lima konten elemen yang ada dengan kategori sesuai. Hal ini karena informasi yang ada di dalam elemen indikator kinerja utama merupakan informasi yang vital bagi perusahaan. Ketika informasi tersebut diungkapkan terdapat kekhawatiran jika informasi yang diungkapkan akan ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat mengurangi keunggulan perusahaan yang mengungkapkan informasi tersebut. Oleh karena itu, beberapa perusahaan sampel dalam penelitian ini tidak melakukan pengungkapan pada indikator elemen ini.

6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak melakukan analisis pembahasan persektor industri karena terdapat beberapa sektor industri yang hanya memiliki satu perusahaan. Dengan kata lain, terbatasnya jumlah perusahaan di dalam sektor tertentu tidak mampu untuk merepresentasikan praktik pengungkapan pada sektor tersebut. Keterbatasan lainnya ialah penelitian ini hanya melihat tingkat pengungkapan dan tidak menilai potensi pengungkapan lain di luar substansi pengungkapan pada laporan analisis dan pembahasan manajemen.

Saran dalam penelitian ini ditujukan untuk penelitian berikutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menilai kualitas tingkat kesesuaian pengungkapan laporan analisis dan pembahasan

manajemen di dalam laporan tahunan. Selain itu, memperluas sampel pada penelitian berikutnya juga dibutuhkan agar dapat memberikan hasil yang lebih andal untuk dapat digeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Aljifri, K. 2008. "Annual report disclosure in a developing country: The case of the UAE. *Advances in Accounting. Incorporating Advances in International Accounting*, 24(1), 93-100.
- Argento, Daniela dan Pietra, Di Roberto. 2014. "IASB ED Management Commentary Versus European Regulation: The Impact on Management's Reports of Companies Listed on Italian Stock Exchange." *Accounting and Regulation*. Springer New York Heidelberg Dordrecht London, 291-310.
- Arshad, Roshayani., Nor, Rohaya Md., dan Noruddin, Nur Adura Ahmad. 2011. "Ownership Structure and Interaction Effects of Firm Performance on Management Commentary Disclosures." *Journal of Global Management*. July 2011. Vol. 2.2.
- Beattie, V., McInnes, W., dan Fearnley, S. 2004. "A Methodology for Analyzing and Evaluating Narratives in Annual Reports: A Comprehensive Descriptive Profile and Metrics for Disclosure Quality Attributes." *Accounting Forum*, 28(3), 205-236.
- Bini, Laura., Dainelli, Francesco., dan Giuntal, Francesco. 2017. "Is A Loosely Specified Regulatory Intervention Effective in Disciplining Management Commentary? The Case of Performance Indicator Disclosure." *Journal of Management and Governance*. 21:63-91.
- Boesso, G., dan Kumar, K. 2007. "Drivers of corporate voluntary disclosure: A framework and empirical evidence from Italy and United States." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol.20, no.2, pp269-296.
- Botosan, C., dan Plumlee, M. 2002. "A Re-examination of Disclosure Level and the Expected Cost of Equity Capital." *Journal of Accounting Research*. vol. 40, no. 1, pp. 21-40.
- Budiani, Rizka J., dan Anis Chariri. 2011. "Narsisme dalam Pelaporan Keuangan: Analisis Semiotik atas Laporan Keuangan Perusahaan yang Mengalami Kerugian." Diakses pada 06 Juli 2019 *academia.edu*: https://www.academia.edu/3132934/narsisme_dalam_pelaporan_keuangan_analisis_semiotik_atas_laporan_keuangan_perusahaan_yang_mengalami_kerugian.
- Carini, Veneziani C., M., Teodori, G., and Bendotti, C. 2014. "A Possible Narrative Section Harmonisation? The Role of the Practice Statement Management Commentary." *Journal of Modern Accounting*

- and Auditing*, ISSN 1548-6583 Januari 2014, Vol. 10, 1-19.
- Chatterjee, Bikram., Tooley, Stuart., dan Fatseasa, Vic. 2008. "An analysis of the qualitative characteristics of management commentary reporting by New Zealand companies." *In: 20th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues*, 9-12 November, Paris, France.
- Chatterjee, Bikram., Tooley, Stuart., and Fatseasa, Vic. 2011. "An Analysis of The Qualitative Characteristics of Management Commentary Reporting by New Zealand Companies." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. 5(4), 43-64.
- Coetsee, D., dan Pietersen, M.E. 2008. "Management Commentary in Financial Accounting: Assessing Its Value, Role and Objectives." *Southern Africa Business Review*. Vo. 12 (11) 18-36.
- Cole, J. Cathy dan Jones, L. Christopher. 2004. "The Usefulness of MD&A Disclosures in the Retail Industry." *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 361-388.
- Cole, Cathy J., dan Jones, Christopher L. 2015. "The Quality of Management Forecasts of Capital Expenditures and Store Openings in MD&A." *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Vol. 30 (2) 127-149.
- Connelly, B.L., Certo, S.T., Ireland, R.D. and Reutzel, C.R. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment". *Journal of Management*, Vol. 37 No. 1, pp. 39-67.
- Connelly, B.L., Ketchen, D.J., Jr. and Slater, S. 2011. "Toward A 'Theoretical Toolbox' for Sustainability Research in Marketing". *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 39, pp. 86-100.
- Cooke, T. E. 1989. "Disclosure in the corporate annual reports of Swedish companies." *Accounting and Business Research*. 19(74), 113-124.
- Cooke, T. E. 1992. "The Impact of Size, Stock Market Listing, and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Companies." *Accounting and Business Research*. 22(87), 229-237.
- Cormier, D., dan Gordon, I. 2001. "An Examination of Social and Environmental Reporting Strategies." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. vol. 14, no. 5, pp. 587-617.
- Cotter, Julie., Lokman, Norziana., dan Najah, M., Muftah. 2011. "Voluntary Disclosure Research: Which Theory is Relevant?." Diakses 02 Juni 2019. *Research Gate* January 2011. <https://www.researchgate.net/publication/281390648>.
- Davila, A., Foster, G. and Gupta, M. 2003. "Venture capital financing and The Growth of Startup firms". *Journal of Business Venturing*, Vol. 18, pp. 689-708.

- Deegan, C., dan Rankin, M. 1996, "Do Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures by Firms Prosecuted Successfully by The Environmental Protection Authority." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 9 No. 2, pp. 50-67.
- Deegan, C. 2006. *Financial Accounting Theory*. McGraw Hill. NSW: Australia.
- Deloitte. 2007. "In the dark II: What Many Boards and Executives Still Don't Know About The Health of Their Businesses." London: *Deloitte*. Diakses pada 04 Mei 2019. <https://www.gigshowcase.com/EndUserFiles/40266.pdf>.
- Dye, R. A. 1985. "Disclosure of Nonproprietary Information". *Journal of Accounting Research*, Vol. 23 No. 1, pp. 123-145.
- Eccles, R. G., & Mavrinac, S., C. 1995. "Improving the corporate disclosure process." *Sloan Management Review*. 36(4), 11-25.
- Ginesti, Gianluca., Macchioni, Riccardo., Sannino, Giuseppe. 2013. "The Impact of International Accounting Standards Board (IASB)'s Guidelines for Preparing Management Commentary (MC): Evidence from Italian Listed Firms." *Journal of Modern Accounting and Auditing*, ISSN 1548-6583 March 2013, Vol. 9, No. 3, 305-320.
- Gultom, Sondang B., Lindrianasari, dan Liza Alvia. 2015. "Management Discussion and Analysis (MD&A) dan Reaksi Investor (Studi Empiris Perusahaan Go Public di BEI)." *SNA (Simposium Nasional Akuntansi)*, Diakses pada 06 Juli 2019 <http://elib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/031.pdf>.
- Hahn, Rüdiger., Kühnen, Michael. 2013. "Determinants of Sustainability Reporting: A Review of Results, Trends, Theory, and Opportunities in An Expanding field of Research." *Journal of Cleaner Production*. Vol. 59 (2013), pp. 5-21.
- Hasnas, J. 1998. "The Normative Theories of Business Ethics: A Guide for The Perplexed." *Business Ethics Quarterly*, vol.8, no.1, pp.19-42.
- Hassanein, Ahmed., dan Hussainey, Khaled., 2015. "Is Forward-Looking financial Disclosure Really Informative? Evidence from UK Narrative Statements." *International Review of Financial Analysis* 41 (2015) 52–61.
- Hennink, Monique, Hutter Inge, dan Bailey Ajay. 2011. *Qualitative Research Methods*. Sage Publications Ltd.
- Hogner, R. H. 1982. "Corporate Social Reporting: Eight Decades of Development at US Steel." *Research in Corporate Performance and Policy*. pp. 243-250.

- International Accounting Standards Board [IASB]. 2006. *Discussion Paper: Management commentary*. IASB. London. Diakses pada 07 Mei 2019 https://www.researchgate.net/publication/242289284_Discussion_Paper_Management_Commentary.
- International Accounting Standards Board [IASB]. 2009. *Exposure Draft Management Commentary*. IASB. London. Diakses pada 07 Mei 2019 http://www.masb.org.my/pdf.php?pdf=ED76_MgtCommentary_2012April30.pdf&file_path=pdf.
- International Accounting Standards Board [IASB]. 2010. *Management commentary practice statement*. IASB. London. Diakses 07 Mei 2019 <http://www.ifrs.org/-/media/feature/meetings/2018/march/iasb/ap15a-mc.pdf>.
- International Financial Reporting Standar [IFRS]. 2010. *Practice statement, MC, a framework for presentation*. London: UK: *International Financial Reporting Standard*. Diakses pada 28 Mei 2019 https://www.academia.edu/22324325/Firms_Disclosure_Compliance_with_IASBs_Management_Commentary_Framework_an_Empirical_Investigation.
- Joshi, Prem L., Ling, Liew C., dan Yin, Lim W. 2016. "Disclosure Choices, Corporate Characteristics and Compliance with IFRS Practice Statement Management Commentary: An Empirical Study of Malaysian Listed Companies." *Global Business and Economics Review*, Vol. 18, No. 6, 2016.
- Kaplan, R. S. 1984. "The Evolution of Management Accounting." *Accounting Review*, 59: 390-480.
- Krippendorff, K. 2004. *Content analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd ed.)*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- KPMG (2013), The KPMG Survey Result of Corporate Responsibility Reporting: Executive Summary, KPMG. Diakses 03 agustus 2019 <https://assets.kpmg/content/dam/kpmg/xx/pdf/2017/10/executive-summary-the-kpmg-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2017.pdf>
- Lehman, C. 1983. "Stalemate in Corporate Social Responsibility Research. American Accounting Association Public Interest Section." *Working paper*.
- Lindblom, C., K. 1983. "The Concept of Organizational Legitimacy and Its Implications for Corporate Social Responsibility Disclosure." *American Accounting Association Public Interest Section, Working paper*.
- Macchioni, Riccardo., Sannino, Giuseppe., Ginesti, Gianluca., Drago, Carlo. 2013. "Firms' Disclosure Compliance with IASB's Management Commentary Framework: An

- Empirical Investigation.” *Rivista Italiana Di Ragioneria E Di Economia Aziendale*. July-August-September, 2013, pp. 694-715.
- Menicucci, Elisa. 2013. “Firms’ Characteristics and Forward-Looking Information in Management Commentaries of Italian Listed Companies.” *African Journal of Business Management*. Vol. 7(17), pp. 1667-1674, 7 May, 2013. Diakses pada 05 Mei 2019.
- Merkel-Davies, Doris M.; Brennan, Niamh. 2007. “Discretionary Disclosure Strategies in Corporate Narratives: Incremental Information or Impression Management?.” *Journal of Accounting Literature*, 26: 116-196: University of Florida. Fisher School of Accounting. Diakses pada 05 Mei 2019 <http://hdl.handle.net/10197/2907>.
- Merkley, K. 2014. “Narrative Disclosure and Earnings Performance: Evidence from R&D.” *Accounting Review*, 89(2), 725–757.
- Meutia, Inten, dan Budiawan C. Putra. 2017. “Narrative Accounting Practices in Indonesia Companies.” *Binus Business Review*: 77-83.
- Morris, D. Richard, Tronnes, Per Christen, 2018. “The Determinants of Voluntary Strategy Disclosure: An International Comparison.” *Accounting Research Journal*, Vol. 31 Issue: 3, 423-441.
- Neuendorf, A. Kimberly. 2002. *The Content Analysis: Guidebook*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Oliveira, L., Rodrigues, L. L. dan Craig, R. 2006. “Firm-specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market”. *Journal of Human Resource Costing & Accounting* 10, No. 1: 11-33.
- Patten, D.M. 1992. “Intra-industry Environmental Disclosures in Response to The Alaskan Oil Spill: A Note on Legitimacy Theory.” *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 17 No. 5, pp. 471-5.
- Pava, M., & Epstein, M. 1993. “How Good is MD&A as An Investment Tool?.” *Journal of Accountancy*. 175(3), 51–53.
- Penno, M. C. 1997. “Information Quality and Voluntary Disclosure.” *The Accounting Review*. 72(2), 275–284.
- Pfeffer, J. 1982. *Organizations and Organization Theory*. Boston: Pitman Publishing.
- Pisano, S., Alvino, F. 2015. “New European Union’s Requirements and IFRS Practice Statement “Management Commentary”: Does MD&A Disclosure Quality Affect Analysts’ Forecasts?.” *Journal of Modern Accounting and Auditing*, June 2015, Vol. 11, No. 6, 283-301.
- PricewaterHouseCoopers (PwC). 2008. “Joining The Dots. A Summary Of The Narrative Reporting Practices of The FTSE 350.” London: *PricewaterHouseCoopers PLC*. Diakses pada 01 Juni

- 2019 https://pwc.blogs.com/corporatereporting/files/ftse_350_survey.pdf.
- Sekaran, Uma., dan Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business Seventh Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Shehata, F., Nermeen. 2014. "Theories and Determinants of Voluntary Disclosure." *Accounting and Finance Research*. Vol. 3, No. 1; 2014.
- Smith, Malcolm. 2003. *Research Methods in Accounting*. London: Sage Publications.
- Spence. M. 2002. "Signaling in Retrospect and The Informational Structure of Markets", *American Economic Review*, Vol. 92 No. 3, 434-459.
- Sternberg, E. 1997. The Defects of Stakeholder Theory. *Corporate Governance*, Vol.5, No. 1, 3-10.
- Suripto, Bambang. 2013. "Manajemen Laba dan Manajemen Impresi dalam Laporan Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2013, Vol. 10, No. 1, hal 40 – 59.
- Suripto, Bambang. 2014. "Determinan Pengungkapan Informasi Atribusi dan Dampaknya Terhadap Persistensi Laba ." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Juni 2014, Vol. 11, No. 1, 78-98.
- Taffler, R., & Breton, G. 2001. "Accounting Information and Analyst Stock Recommendation Decisions: A Content Analysis Approach." *Accounting and Business Research*, 31(2), 91-101.
- Tan, Serene S., Tarca, A. 2013. "The Impact of Regulatory Framework on Management Commentary Reports." *Working Paper*. University of Western Australia.
- Teixeira, A. 2004. "Management Commentary." *Chartered Accounts Journal of New Zealand*, Vol. 83, No. 6, 17-20.
- Tilt, C.A. 1994. "The Influence of External Pressure Groups on Corporate Social Disclosure: Some Empirical Evidence." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 7 No. 4, pp. 47-72.
- Verrecchia, R.E. (1983), "Discretionary disclosure", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 5, pp. 179-194,
- West, B. P. 2003. *Professionalism and accounting rules*. New York: Routledge.
- Wolk, Harry I & Dodd. James L dan John. J Rozycki. 2013. *Accounting Theory 8th Edition*. Sage Publications Inc: United Kingdom.
- Zain, Amanta. 2015. "Manajemen Laba dalam Praktik Manajemen Impresi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014 ." *AKRUAL Jurnal Akuntansi*: Vol. 6 (2) (2015): 115- 126 e-ISSN: 2502-6380.
- Zhang, Shuyu., Aerts, Walter., dan Pan, Huifeng. 2019. "Causal

Language Intensity in
Performance Commentary And
Financial Analyst Behaviour.”
*Journal of Business Finance
and Accounting*. Vol. 46, Issue
1-2 pages 3-31

Zucker, L. G. 1977. “The Role of
Institutionalization in Cultural
Persistence.” *American
Sociological Review*, 42: 726-
743.